

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana terstruktur untuk melaksanakan suatu penelitian dari awal hingga akhir. Pada dasarnya, desain penelitian mencakup perencanaan penelitian, tahapan pelaksanaan penelitian, dan tahapan penulisan laporan. Melalui desain penelitian, peneliti dapat merencanakan langkah-langkah mulai dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengelolaan hasil yang diperoleh di lapangan, hingga tahapan penulisan laporan.

1.1.1 Perencanaan Penelitian

Selama tahap perencanaan penelitian, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Ini termasuk mengidentifikasi topik penelitian dan melakukan studi pendahuluan di Kantor Urusan Agama (KUA) di Kecamatan Coblong, di mana petugas bimbingan agama melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program-program seperti Keluarga Sakinah, menjembatani Pasangan Masa Depan dan mendukung kader Gerakan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelompok Kerja 1 dan 4 untuk mencegah stunting. Peneliti juga memperoleh izin yang diperlukan untuk penelitian, melakukan observasi awal, dan mewawancarai petugas bimbingan agama dan pejabat pemerintah daerah di Kecamatan Coblong, menggunakan surat undangan dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BAKESBANGPOL) untuk melakukan penelitian di setiap desa di kabupaten tersebut. Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi yang akan digunakan di seluruh penelitian.

1.1.2 Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti memilih informan yang dapat memberikan informasi terkait subjek penelitian. Informan yang dipilih meliputi penyuluh agama dan anggota masyarakat, khususnya calon pengantin pria dan wanita yang merupakan kader PKK di Pokja 1 dan Pokja 4 di Kecamatan Coblong. Selain memilih informan, peneliti juga mengumpulkan data dari setiap informan yang telah diidentifikasi. Pengumpulan data mengikuti pedoman wawancara yang telah disusun.

Ketika terjun ke lapangan, peneliti berusaha menyesuaikan diri dengan karakteristik lapangan agar dapat membangun hubungan yang akrab dengan subjek penelitian.

1.1.3 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama penelitian lapangan, dan setelah penelitian lapangan selesai (Sugiyono, 2020, hlm. 295). Proses penelitian ini meliputi beberapa tahap. Tahap pertama adalah memasuki lapangan, yang melibatkan pertanyaan grand tour dan minitour, dan analisis data dilakukan dengan analisis domain. Tahap kedua adalah menentukan fokus, di mana pengumpulan data menggunakan pertanyaan minitour, dan analisis data dilakukan melalui analisis taksonomi.

Pada tahap selanjutnya, yaitu seleksi, digunakan pertanyaan terstruktur, dan analisis data dilakukan dengan analisis komponensial. Setelah analisis komponensial, dilakukan analisis tematik. Menurut Miles dan Huberman, hal ini dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Di sisi lain, menurut Spradley, hal ini dilakukan secara berurutan melalui analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema budaya. (Sugiyono, 2020, p. 285) Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data difokuskan dalam proses penelitian dengan pengumpulan data berikut pengumpulan data yang digunakan ketika di lapangan:

1. Analisis Data sebelum dilapangan

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan hasil dari data yang dikumpulkan selama studi lapangan atau data sekunder, yang membantu dalam menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian bersifat sementara dan akan berkembang setelah studi lapangan dan selama penelitian di lapangan.

2. Analisis Data selama dilapangan

Analisis pada pengumpulan data dan setelah pengumpulan data dalam periode waktu tertentu. Rangkaian dalam analisis data disusun tiga bagian yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berikut penjelasan dari tiga bagian tersebut:

a. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan dari lapangan cukup banyak, sehingga perlu dicatat dengan cermat dan rapi. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin banyak data yang terkumpul, sehingga menjadi lebih kompleks dan sulit untuk ditangani. Reduksi data berarti meringkas, memilih poin-poin utama, memfokuskan pada aspek-aspek penting, dan menemukan tema serta polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data di kemudian hari dan menemukannya saat dibutuhkan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan menyajikan data dengan cara ini, data menjadi terorganisir dan tersusun dalam pola serta hubungan, sehingga lebih mudah dipahami. Dalam penelitian kuantitatif, data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, simbol visual, dan format serupa. Untuk penelitian kualitatif, metode yang paling

umum digunakan adalah teks naratif. Rencana kerja ini dapat membantu mengidentifikasi pola data yang mendukung penelitian.

c. Penarik Kesimpulan

Pada dasarnya penelitian kualitatif diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan baru yang belum ditemukan sebelumnya mengenai subjek penelitian, yang sebelumnya tidak jelas. Kesimpulan ini tetap dianggap sebagai hipotesis dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data lain. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan hasil-hasil yang diperoleh selama penelitian lapangan, termasuk dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti dapat menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Jika jawaban dari wawancara tersebut belum memuaskan, peneliti akan terus mengajukan pertanyaan hingga mencapai titik tertentu. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumenter.

1.1.4 Penulisan Laporan

Proses penulisan laporan merupakan langkah terakhir dalam sebuah proyek penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyajikan semua data yang dikumpulkan selama penelitian lapangan. Pada tahap ini, laporan juga mencakup kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, partisipan dipilih menggunakan metode purposive, artinya mereka dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pencegahan stunting melalui pendidikan agama di Kantor Urusan Agama (KUA) di Kecamatan Coblong. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik purposive sampling (Sugiyono, 2020, hlm. 20), di mana ukuran sampel ditentukan berdasarkan kebutuhan sumber, waktu, dan tujuan penelitian.

Peneliti memilih metode ini karena memungkinkan pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang berasal dari temuan lapangan. Penelitian ini dilakukan di lingkungan Kantor Urusan Agama (KUA) di Kecamatan Coblong, Kota Bandung.

Peneliti memilih wilayah ini karena ingin memahami bagaimana penyuluh agama dapat menerapkan pemberdayaan masyarakat dalam mengurangi stunting melalui kegiatan keagamaan di Kecamatan Coblong. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mewawancarai bagian hubungan masyarakat dan komunikasi di KUA untuk mendapatkan izin mewawancarai penyuluh agama dan menghadiri kegiatan keagamaan di Kecamatan Coblong. Peneliti membutuhkan informan dari enam desa di Kecamatan Coblong, dengan masing-masing desa membutuhkan dua responden dan tiga calon pengantin wanita.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses perolehan informasi melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen yang dialami langsung oleh peneliti. Pengumpulan data ini melibatkan seluruh aspek yang berkaitan dengan penelitian dan tentu saja berkaitan dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh para penyuluh agama di Kecamatan Coblong. Dalam penelitian kualitatif, menurut (Sugiyono, 2020, hlm. 224).

Pengumpulan data berlangsung secara alamiah, menggunakan sumber data primer, dan melibatkan lebih banyak teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang lebih komprehensif, yaitu melalui Observasi, Wawancara, dan Studi Dokumen.. Berikut Teknik Pengumpulan data yang akan di paparkan:

3.3.1.1.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui indra manusia, indra manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi.

Menurut Matthew and Ross di atas mengacu pada kancan riset kualitatif, yaitu proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungan dan melakukan perekaman atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya. Definisi observasi (haris herdiansyah, n.d., p. 123) observasi ialah sebuah kegiatan yang terencana dan berfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah system yang memiliki tujuan tertentu serta dapat melihat, mengamati dan mencermati data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atas diagnosis dari data tersebut.

Tabel 3. 1 Jadwal Observasi

No	Tanggal	Aspek yang di Observasi
1.	28 November 2024	Melakukan perizinan ke KUA Kecamatan Coblong
2.	1 Desember 2024	Melakukan observasi pendahuluan

3.3.1.1.1.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Menurut Purworini (2014, hlm. 60), wawancara adalah percakapan antara dua orang di mana salah satu pihak bertujuan untuk mengumpulkan informasi untuk tujuan tertentu. Wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi saat ini, wawancara dapat dilakukan tanpa tatap muka, melalui media telekomunikasi.

Wawancara merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang suatu isu atau topik yang sedang diteliti. Wawancara merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni memperkenalkan diri,

menjelaskan tujuan kunjungan, menjelaskan topik wawancara, dan mengajukan pertanyaan. Ada dua jenis wawancara:

3.3.1.1.1.2.1 Wawancara mendalam, di mana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan terjun langsung ke kehidupan informan dan bertanya serta menjawab secara bebas tanpa pertanyaan yang telah disiapkan, sehingga suasana menjadi hidup, dan dilakukan berulang kali;

3.3.1.1.1.2.2 Wawancara terpandu, di mana peneliti bertanya kepada informan tentang topik yang telah disiapkan sebelumnya. Tidak seperti wawancara mendalam, wawancara terpandu memiliki kelemahan, yaitu suasananya kurang hidup karena peneliti terikat oleh pertanyaan yang telah disiapkan.

Pada Penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara mendalam (*in-depth interview*), agar peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan.

Tabel 3. 2 Jadwal Wawancara

No	Tanggal	Keterangan
1.	1 -15 Juli 2025	Wawancara Kader dan penyuluh agama
2.	16 Juli 2025	Wawan Calon Pengantin

3.3.1.1.1.3 Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berikutnya yang digunakan oleh penulis, yaitu dokumentasi. dokumentasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini berbentuk rekaman dan foto. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan

Bungin sebagai berikut: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), dan verifikasi dan penegasan kesimpulan informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna. (DR Lexy j, 2019, p. 45).